

**PERANCANGAN DESAIN INTERIOR
GEDUNG MEKKAH ASRAMA HAJI
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG MEKKAH

ASRAMA HAJI SUMATERA SELATAN

Adinda Lisa Irmanti¹

ABSTRACT

Hajj Dormitory of South Sumatera Province is the last checking place for hajj participants before leaving for Sultan Mahmud Badarudin II Palembang airport. Every year participants from South Sumatera and Bangka Belitung gather this place especially during hajj season. Hajj dormitory brings the "Spiritual Space Archipelago" as a manifestation of the contribution to Islamic values by harmonizing and balancing South Sumatera culture to the participants especially elderly, which is one step in improving human quality of life. This design aims to optimize the activities before and the return of Hajj into the interior design in the Lobby area, Dining room, Office, bedroom, toilet, and depository of the building Mecca Hajj Dormitory of South Sumatra Province. "Spiritual of the archipelago" as a concept and also applied grand theme to the interior Mecca Hajj dormitory of South Sumatera. This design work use process design method which consist of data management, programming, ideas, development, and final design which collect all data then process it into alternative design that can give result of optimal solution. The application of contemporary style and "the spiritual of archipelago" theme also the method of design naratologi and interior elements are expected to optimize the activities and activities within an Hajj dormitory with integrated Hajj embarkation especially for a elderly.

Keywords: Hajj Dormitory, Spiritual of the archipelago, Elderly.

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Telp/Fax: +62274417219 HP: +6285353909063

Email : adindalisairmantikh@gmail.com

PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG MEKKAH ASRAMA HAJI SUMATERA SELATAN

Adinda Lisa Irmanti¹

ABSTRAK

Asrama Haji Provinsi Sumatera Selatan merupakan tempat pemeriksaan terakhir bagi jamaah haji sebelum berangkat ke bandara Sultan Mahmud Badarrudin II Palembang. Setiap tahun jamaah haji asal Sumatera Selatan dan Bangka Belitung memadati tempat ini terutama saat musim haji. Asrama haji ini mengusung gagasan “Ruang Spiritualitas Nusantara” sebagai wujud dari kontribusi terhadap nilai-nilai Islam dengan menyelaraskan dan menyeimbangkan kebudayaan Sumatera Selatan kepada para calon jamaah haji khususnya lansia, yang menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan kualitas manusia dalam berkehidupan. Perancangan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan sebelum dan penulangan haji ke dalam desain interior pada area *lobby, dining room, office, bedroom, toilet, dan depository* yang terdapat pada gedung Mekkah Asrama Haji Sumatera Selatan. “Ruang Spiritualitas Nusantara” sebagai konsep sekaligus *grand* tema yang diterapkan pada interior bangunan Gedung Mekkah Asrama Haji Sumatera Selatan. Karya desain ini menggunakan metode perancangan proses desain yang terdiri dari pengelolaan data, *programing, ide, pengembangan, dan final* desain yang mengumpulkan keseluruhan data-data lalu mengolahnya menjadi alternatif desain yang dapat memberikan hasil solusi optimal. Penerapan gaya kontemporer dan tema ruang spiritual nusantara serta metode naratologi desain dan elemen-elemen interior pendukung lainnya diharapkan dapat mengoptimalkan aktivitas dan kegiatan dalam sebuah asrama haji berkelas embarkasi haji terpadu khususnya untuk jamaah haji lansia.

Kata Kunci : Asrama haji, Spiritualitas Nusantara, Lansia.

¹Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp/Fax: +62274417219 HP: +6285353909063
Email : adindalisairmantikh@gmail.com

I. Pendahuluan

Jumlah calon jamaah haji yang ingin melaksanakan ibadah haji dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena kesadaran dan kemampuan secara finansial penduduk Indonesia semakin meningkat dan juga telah memperlihatkan bahwa kehidupan keagamaan di Indonesia semakin tumbuh subur, serta perhatian pemerintah terhadap pelaksanaan ibadah haji sangat baik. Berdasarkan data Kementerian Departemen Agama Republik Indonesia, lebih dari 50% calon jamaah haji Indonesia berada pada usia di atas 50 tahun setiap tahunnya. Pada musim haji tahun 2017, untuk keberangkatan kloter pertama jamaah haji Republik Indonesia yang berusia 50 - 60 tahun sebanyak 35 % (Kemenag RI, 2017).

Gedung Asrama Haji Provinsi Sumatera Selatan yang dirasa perlu melakukan pengembangan desain yang ramah khususnya untuk lansia berdasarkan 3 aspek yaitu ramah secara karakteristik bentuk bangunan, nyaman secara fungsi ruang, dan aman secara pengaplikasian material. Disamping itu, menghadirkan ruang yang hikmat pada desain interior Gedung Makkah Asrama Haji Sumatera Selatan tanpa harus terlepas dari unsur lokalitasnya berupa akulturasi budaya Islam dan Tionghoa. Menurut Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin (AntaraneWS,2018) bahwa nuansa asrama haji seluruh Indonesia perlu ditata setara hotel bintang tiga, sebagaimana yang disediakan untuk Jamaah Haji di Tanah Suci.

Pada perencanaan desain interior Gedung Makkah Asrama Haji Sumatera Selatan memiliki konsep sebagai “Ruang Spiritualitas Nusantara” dengan tuntutan penerapan desain yang ramah nyaman dan aman khususnya untuk jamaah haji lansia yang diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan sebelum dan sesudah melaksanakan ibadah haji.

II. Metode Perancangan



Gambar 1. Kerangka Perancangan

(Sumber: Yudhi Munadi. Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru. Ciputat : Gaung Persada Press, 2008)

1. Penjelasan Proses Desain

a) Tahap pertama yang dilakukan adalah memahami permasalahan yang ada pada Gedung Mekkah Asrama Haji Sumatera Selatan sebagai dasar latar belakang perancangan. Cara-cara yang digunakan antara lain mengenali objek, mencari data-data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek, mencari informasi yang berkaitan dengan Asrama Haji Sumatera Selatan, melakukan wawancara dengan pihak terkait, serta mengumpulkan data-data yang menunjang untuk melakukan perancangan, termasuk aktivitas yang terjadi.

b) Proses penetapan atau pemfokusan terhadap tujuan yang akan dicapai. Data-data yang terkumpul diseleksi agar memperoleh data yang lebih ringkas dan langsung pada sasaran perancangan. Pengumpulan data dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu melakukan Studi Literatur, Pengumpulan Data Tipologi, dan Analisa Dokumen.

c) Proses pencarian pemfokusan ide desain dan cara-cara pemecahan terhadap suatu masalah atau mencari solusi. Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan brainstorming, untuk memunculkan ide-ide dasar yang terus dikembangkan dengan cara membuat sketsa-sketsa awal dan alternatifnya, kemudian muncul apa saja yang diperlukan untuk perancangan ini. Setelah brainstorming, munculah ide-ide terhadap

terciptanya desain dan pemecahan masalah yang dihadapi, menghasilkan aplikasi dan berlanjut pada pengembangan-pengembangan desain.

d) Tahap membuat maket studi untuk memberikan gambaran awal besaran ruang yang akan dirancang dan perkiraan desain yang cocok dengan luasan ruang yang ada.

e) Tahap yang dilakukan sebagai bentuk *final* desain, masukan-masukan dari orang lain serta evaluasi dari perancangan desain yang telah dibuat. Ruang yang digunakan berupa maket akhir yang akan diuji kesesuaiannya berdasarkan konsep, tujuan, dan solusi agar dapat diketahui apakah ruang tersebut sudah menjawab kebutuhan pengguna. Produk akhir berupa maket, skema bahan, pembuatan presentasi/gambar penyajian yang terdiri atas gambar kerja *layout*, lantai, plafon, mekanikal elektrikal, tampak potongan, tampak potongan spesifik, tampak *main entrance*, detail perabot, detail interior, dan perspektif.

2. Metode Desain

1) Metode Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

a. Metode Pengumpulan Data:

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data perencanaan ini adalah :

- a) Melakukan studi literatur yaitu mencari data-data mengenai gambaran proyek.
- b) Melakukan observasi dan wawancara yaitu melakukan survei lapangan dan mewawancarai pihak operasionalnya yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai Gedung Mekkah Asrama Haji Sumatera Selatan.

b. Penelusuran Masalah

- a) Perlu adanya penataan furnitur yang sesuai dengan fungsi dan aktivitas pengguna yaitu berdasarkan perilaku manusia.
- b) Perlu adanya pengelompokan dan penataan ruang sesuai dengan kebutuhan.
- c) Perlu adanya fasilitas untuk mendukung aktivitas jamaah haji yang lanjut usia.
- d) Perlu ditingkatkannya kesan ruang di *lobby*, ruang makan, dan kamar agar memberikan rasa hangat dan bersahabat pada ruang tersebut.
- e) Perlu adanya *signage* agar mempermudah jamaah haji untuk beraktivitas.

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

1. Metode Pencarian Ide

Menggunakan metode *brainstorming* dengan cara mengumpulkan ide sebanyak-banyaknya, juga masukan dari pengguna ruang tersebut, baik dari kebutuhan masalah, d.l.l agar dapat lebih bebas dalam mendapatkan ide-ide kreatif. Namun, pengalaman akan menjadi pembatas dalam metode *brainstorming* ini. Berbagai masalah yang muncul dikelompokkan dengan tingkat keseriusan, frekuensi, dan penanganan desain sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bagian apa saja yang harus didesain pada masalah tersebut.

2. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

- a) *Evaluate*. Proses *review* dan membuat penilaian kritis dari apa yang sudah dicapai apakah sudah berhasil memecahkan permasalahan. Melihat apa yang dipelajari/didapat dari pengalaman dan apa pengaruh/hasil desain. Sebagai pedoman desainer untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya yang akan dihadapi.
- b) *Feedback*. Merupakan istilah yang digunakan untuk melakukan evaluasi pada setiap tahap desain. Langkah untuk membandingkan antara hasil desain dengan proses pengerjaan proyek di lapangan.

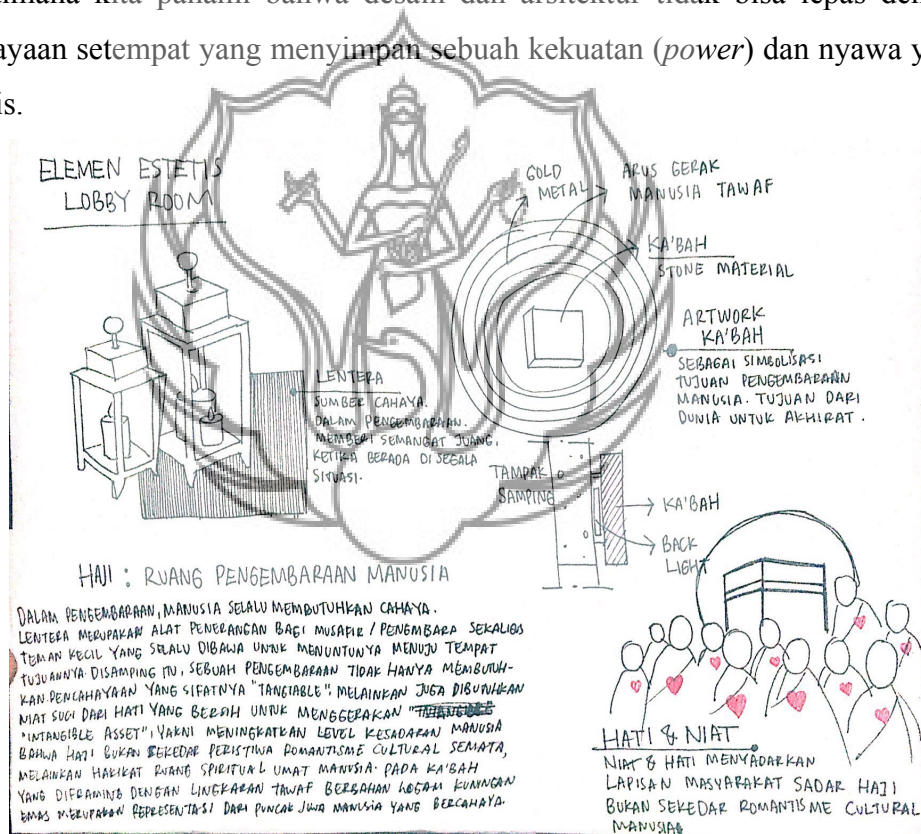
III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan interior Gedung Mekkah Asrama Haji Provinsi Sumatera Selatan difokuskan pada lantai 1 yang merupakan ruang publik dan menjadi alur pergerakan kegiatan calon jamaah haji yang akan berangkat untuk melaksanakan ibadah haji maupun yang telah melaksanakan ibadah haji. Lingkup yang dirancang yaitu *area Lobby, Dining room, Office, bedroom, Toilet, Archive room dan Depository*. Dari beberapa area tersebut didapatkan daftar kebutuhan ruang dan aktivitas yang ada di dalamnya.

Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non-fisik. Proses pengumpulan data didapatkan langsung dari staf gedung mekkah asrama haji Provinsi Sumatera Selatan. Wawancara merupakan metode yang sesuai untuk

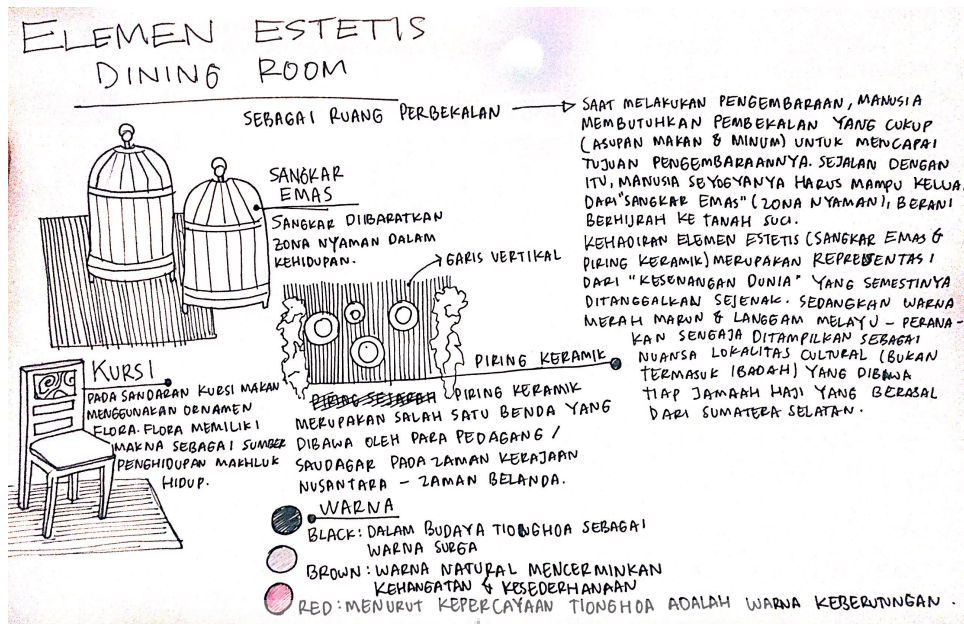
mengumpulkan *brief* dari proyek ini. Didapatkan penjelasan bahwa klien menginginkan interior yang memiliki citra religius pada desain interior Gedung Mekkah Asrama Haji Sumatera Selatan tanpa harus terlepas dari unsur lokalitasnya.

Penerapan desain yang optimal serta penggunaan tema Ruang Spiritualitas Nusantara selain dapat menjawab keinginan klien dalam menerapkan desain ruang yang memiliki nilai-nilai khidmat tapi juga dapat menerapkan unsur – unsur lokalitas Sumatera Selatan pada desain interior gedung Mekkah Asrama Haji Sumatera Selatan ini, dengan menggunakan metode Naratologi Desain. Lebih khususnya dalam penerapan tema Ruang Spiritualitas Nusantara tersebut sebagaimana kita pahami bahwa desain dan arsitektur tidak bisa lepas dengan kebudayaan setempat yang menyimpan sebuah kekuatan (*power*) dan nyawa yang dinamis.

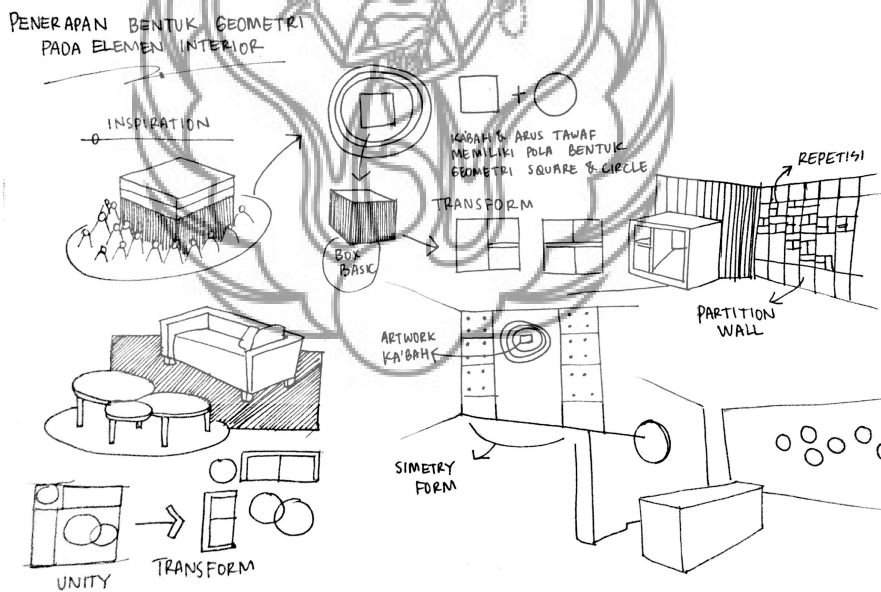


Gambar 2. Sketsa konsep elemen estetis ruang lobby

(Sumber : Adinda, 2018)



Gambar 3. Sketsa Konsep Elemen Estetis Ruang Makan
(sumber : Adinda,2018)



Gambar 4. Sketsa Transformasi Bentuk
(sumber : Adinda,2018)

Fungsi gedung Asrama Haji Sumatera Selatan sebagai pusat karantina, *city check in* dan kegiatan lainnya sebelum berangkat dan pulang ibadah haji. Setiap

penciptaan “*ambience*” ruangnya diharapkan mampu memberikan “*insight of experience*” bagi Jamaah Haji Sumatera Selatan tentang makna Haji yang sebenarnya. Hal ini mendasari munculnya gagasan “Ruang Spiritualitas Nusantara” dalam perancangan Gedung Mekkah Asrama Haji Sumatera Selatan.

Ruang Spiritualitas Nusantara merupakan gagasan ruang yang berusaha ingin menghadirkan pada interior pada Gedung Mekkah Asrama Haji Sumatera Selatan. Melalui gagasan tersebut setiap komposisi estetika ruangnya mampu membentangkan esensi pengembaraan kerohanian manusia Nusantara yang tidak bisa lepas dari kehidupan primordialnya (dalam hal ini lokalitasnya).

Warna dapat mendukung tema yang diangkat karena memiliki kemampuan untuk menimbulkan berbagai pandangan. Warna-warna yang akan banyak digunakan pada perancangan interior Asrama Haji Sumatera Selatan adalah warna netral, abu-abu yang dipadukan dengan warna hangat berupa merah dan *gold*. Warna-warna tersebut sebagai nuansa lokalitas *cultural* tema yang diangkat, mampu menghadirkan ruangan yang sederhana dan menarik.



Gambar 5. Komposisi warna

(sumber : adinda,2018)

Material yang akan banyak digunakan pada perancangan Asrama Haji Sumatera Selatan adalah material natural atau alami, seperti kayu, batu bata, parket, dan tegel batu alam. Material – material tersebut juga akan dipadukan

dengan besi dan kaca untuk membantu mengkomposisikan material agar menarik.

Pada area Lobby, ruangan dapat diakses dari pintu utama bangunan. Konsep ruangan ini menterjemahkan perjalanan umat manusia mendekati Tuhan. Perjalanan tersebut membentangkan padang Masy'ar dan kehidupan duniawi untuk menuju ka'bah sebagai pusat kosmik gerakan tawaf yang berkelanjutan dari jiwa – jiwa bercahaya menciptakan keseimbangan. Area lobby dapat dibagi menjadi 3 sub area, yaitu area *receptionist*, area tunggu dan area partisi. Area *receptionist* dibagi menjadi 2 zona, yaitu zona karyawan dan zona jamaah haji yang akan melakukan check in & check out. Terjadi perubahan tata letak (*layout*) pada area *receptionist*, dari sebelumnya berada disebelah kiri tangga. Hal ini dilakukan agar aktivitas saat *city check in* jamaah haji lebih dekat dan terpusat khususnya bagi jamaah haji lansia untuk mendapatkan sirkulasi dan aksesibilitas yang lebih tertata dan merupakan pertimbangan untuk hasil evaluasi. *Atribut of form* yang diterapkan pada tema keseluruhan ruang yaitu scale & proportion, dengan bentuk ruang yang besar yang membuat penggunaanya merasa “kecil”. Hal tersebut bermaksud untuk mengetuk kesadaran manusia melalui desain ruang yang digunakan. Pemakaian unsur kontemporer, serta penggunaan warna abu-abu yang mendominasi. Karena, Ibarat dalam pengembaraan kehidupan kita tidak bisa menentukan berada diwarna putih yang suci maupun hitam yang kelam. Lantai yang digunakan yaitu lantai batu alam. Dinding menggunakan 2 jenis dinding yaitu concrete dan batu bata dengan warna dominan abu – abu. Plafon menggunakan *down ceiling* dengan material lime plester. Kaca pada jendela menggunakan kaca *tempered* berlapis film agar menghindari intensitas panas sinar matahari. Pada salah satu titik terdapat *artwork* sebagai *additive form* yang merupakan interpretasi dari lanskap cakrawala masyarakat. Bentuk *square* dan *circle* yang ada sebagai unsur geometri yang menyatu dengan keseluruhan tema pada ruang. Penggunaan partisi dengan material concrete sebagai pembatas ruang lobby dengan ruang makan. Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami (pada siang hari) serta beberapa titik menggunakan *accent lighting* sebagai elemen dekoratif ruang. Penempatan *sign system* pada area strategis guna

mengoptimalkan pergerakan jamaah haji pada gedung Mekkah Asrama Haji Sumatera selatan. Penambahan Fasilitas dengan menggunakan meja resepsionis yang *leveling* yang akan memaksimalkan penggunaan ruang untuk calon jamaah haji khususnya lansia.



Gambar 6. Sketsa Perspektif Lobby
(Sumber : Adinda, 2018)



Gambar 7. Rendering Perspektif Lobby
(Sumber : Adinda, 2018)

Selanjutnya adalah area ruang makan untuk jamaah haji. Area ini diibaratkan sebagai ruang perbekalan bagi jamaah haji. Saat melakukan pengembaraan, manusia membutuhkan pembekalan yang cukup (asupan makan dan minum) untuk mencapai tujuan pengembaraannya. Sejalan dengan itu, manusia seyogyanya harus mampu keluar dari sangkar emas (zona nyaman), berani berhijrah ke tanah suci. Kehadiran elemen estetis (sangkar emas dan piring keramik) merupakan representasi dari “ kesenangan dunia yang semestinya ditinggalkan sejenak. Area ini dapat diakses setelah melalui lobby dan koridor. Area ini terletak di hampir setengah dari seluruh lantai 1. Area ini dapat dibagi menjadi 3 sub area, yaitu area makanan dan minuman, area makan 1, dan area makan 2. Lantai menggunakan lantai parket warna krem. Dinding menggunakan dinding batu bata ekspos dengan warna dominan abu, pada beberapa titik menggunakan elemen dekoratif dinding dengan material hpl yang merupakan interpretasi dari bentuk geometri yang merupakan interpretasi dari bentuk ka'bah yang menyatu dengan keseluruhan tema pada ruang. Plafon menggunakan material hpl dengan motif kayu dan warna yang gelap. Penerapan warna yang digunakan yaitu warna merah marun & langgam melayu-peranakan sengaja ditampilkan sebagai nuansa lokalitas cultural Sumatera Selatan. Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami (pada siang hari) serta beberapa titik menggunakan *hidden lighting* sebagai elemen dekoratif ruang. Penghawaan menggunakan penghawaan buatan menggunakan *AC split unit*. Penempatan *sign system* pada area strategis guna mengoptimalkan pergerakan penumpang jamaah haji digedung Mekkah Asrama Haji Sumatera selatan.



Gambar 8. *Rendering* Perspektif Ruang Makan
(Sumber: Adinda, 2018.)

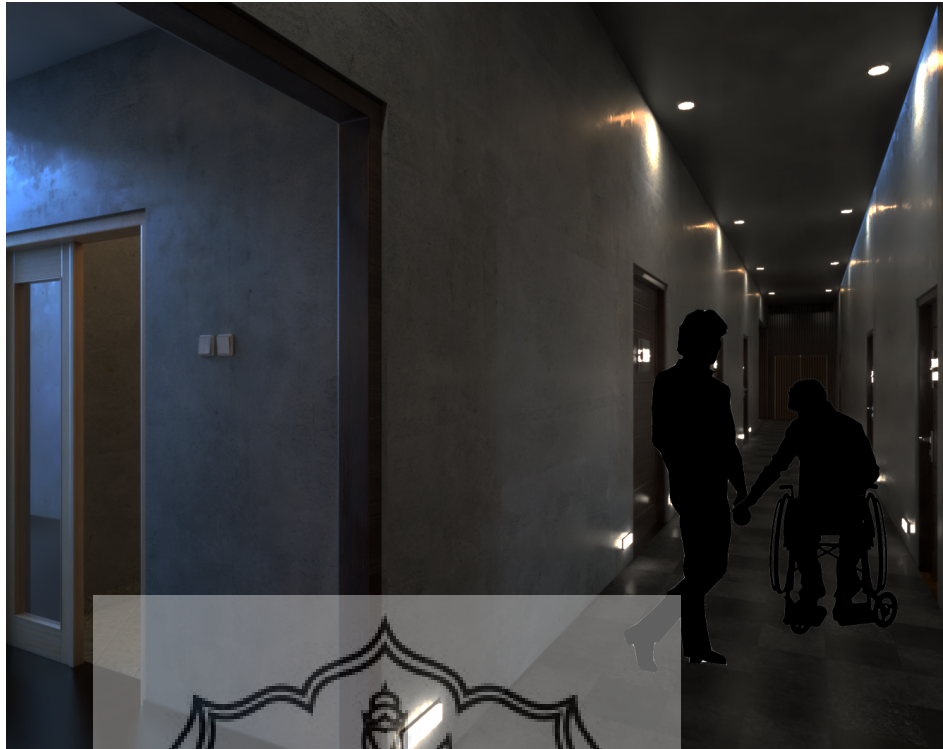
Selanjutnya adalah area kamar tidur yang dapat diakses melalui *lobby* dan *koridor*. Area ini dibagi menjadi 2 sub area, yaitu kamar VIP dan kamar standar. Pada area kamar vip pengguna ruang hanya 2 orang per kamar, sedangkan kamar standar pengguna ruang 4 orang per kamar. Lantai menggunakan lantai parket warna coklat tua. dinding menggunakan 3 jenis dinding yaitu batu bata ekspos dengan warna dominan abu, semen ekspos dan batu bata yang berlapis plester dan finishing cat warna putih. Plafon *up ceiling* menggunakan material gipsum akustik. Kaca pada jendela menggunakan kaca *tempered* berlapis film agar mengurangi intensitas panas sinar matahari. Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami (pada siang hari) serta beberapa titik menggunakan *hiddenn lighting* sebagai elemen dekoratif ruang. Penghawaan menggunakan penghawaan buatan menggunakan *AC split unit*. Penempatan kain songket yang di *framing* pada salahsatu titik dalam tujuan mengangkat potensi lokalitas Sumatera Selatan.



Gambar 9. Sketsa Perspektif Kamar Standar
(Sumber : Adinda, 2018)



Gambar 10. *Rendering* Perspektif Kamar VIP
(Sumber : Adinda, 2018)



Gambar-10. *Rendering* Perspektif Koridor
(Sumber : Adinda, 2018)

Selanjutnya adalah area ruang kerja yang dapat diakses melalui *lobby* dan *koridor*. Area ini dibagi menjadi 3 sub area, yaitu ruang kerja pemasaran, ruang kerja keuangan, dan ruang kerja pengelola. Lantai menggunakan lantai parket warna coklat muda. Dinding menggunakan 2 jenis dinding yaitu batu bata ekspos dengan warna dominan abu, dan batu bata yang berlapis plester dan finishing cat warna putih. Plafon *up ceiling* menggunakan material gipsum akustik. Kaca pada jendela menggunakan kaca *tempered* berlapis film agar mengurangi intensitas panas sinar matahari. Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami (pada siang hari) serta beberapa titik menggunakan *hidden lighting* sebagai elemen dekoratif ruang. Penghawaan menggunakan penghawaan buatan menggunakan *AC split unit*.



Gambar 11. *Rendering Perspektif Ruang Kerja Pemasaran*
(Sumber : Adinda, 2018)



Gambar 12 . *Rendering Perspektif Ramp*
(Sumber : Adinda, 2018)

IV. Kesimpulan

Asrama Haji Provinsi Sumatera Selatan merupakan tempat pemeriksaan terakhir bagi jamaah haji sebelum berangkat ke bandara Sultan Mahmud Badarudin II Palembang, Setiap tahun jamaah haji asal Sumatera Selatan dan Bangka Belitung memadati tempat ini terutama saat musim haji. Wilayah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang secara geografis terdiri banyak desa-desa membuat asrama Haji berfungsi sebagai tempat penginapan sementara para jamaah haji dari daerah. Dan fungsi lainnya yaitu sebagai penginapan pada umumnya jika tidak pada saat musim haji. Perancangan interior pada suatu bangunan menjadi hal yang penting untuk dapat melihat masalah serta memberikan penyelesaian masalah tersebut. Selain itu, fungsi sebuah ruang merupakan hal utama yang harus dilihat lalu direalisasikan sehingga aktivitas di dalam ruang tersebut dapat digunakan dengan baik sesuai fungsi, bagi semua pengguna ruang. Asrama Haji Sumatera Selatan salah satu Asrama haji di Indonesia yang memberi fasilitas lengkap kepada seluruh jamaah haji untuk mendapatkan pengalaman yang baru sebelum berangkat dan setelah pulang beribadah haji. Asrama Haji Sumatera Selatan ingin menciptakan desain interior yang fungsional khususnya bagi jamaah haji yang lanjut usia agar dapat menunjang pengguna ruang semakin nyaman dalam beraktivitas sehingga produktivitas pun meningkat. Untuk memperkuat konsep “Ruang Spiritualitas Nusantara” ke dalam desain Asrama Haji Provinsi Sumatera Selatan.

V. Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Munadi, Yudhi. Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru. Ciputat : Gaung Persada Press, 2008

Chiara , Joseph De., dan Hancock, John. 1973. *Time Saver Standarts For building Types*. New York : McGraw-Hill

Burden.Ernest.1998. *Illustrated Dictionary Of Architecture*. USA : McGraw Hill

DK Ching, *Form, Space, and Order*, 2000.

Ishigami, Anabata Live Series, 2015

Foroozani, Muhammad. *Principles Of Aesthetics In Islamic Architecture*. Periodica polytechnic ser. Arch. 1991

Sumber Jurnal:

Prasetya. Yusti Adi. 2011. Asrama Mahasiswa UNISSULA Sultan Agung Islamic University. Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Anastasha Oktavia Safi Zein, 2015, Pendekatan Desain Interior untuk Hunian Lansia Sebagai Upaya Mengatasi Degeneratif, FSRD Itenas, Vol 3, 2/07/2018

Sumber Digital :

Khoiron. 2017. Komposisi jemaah haji Indonesia 2017 berdasarkan usia.(<https://kemenag.go.id/berita/read/504989/profil-jemaah-haji-indonesiayang-melunasi-bpih-201> diakses 3 Oktober 2017).

Wikipedia. 2017. Pengertian Asrama. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Asrama> diakses 17 Oktober 2017)

Tribun SumSel. 2017. Asrama Haji Sumatera Selatan (<http://sumsel.tribunnews.com> di akses 29 Mei 2018, 00.30.20)

Artikelsiana. 2015. Pengertian Haji, Syarat, Rukun, Jenis, Tata Cara & Manfaatnya. (<http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-haji-syarat-rukunjenis-tata.html#> diakses 17 Oktober 2017)

Sumber Kamus :

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta : Balai Pustaka.

Sumber Departemen :

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993. Pengertian Asrama.

